

**RESPON MAHASISWA TENTANG FASILITAS KAMPUS: WiFi
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN
(Studi Pada Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**



**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Disusun oleh:

**M. KHOIRUDDAWAM
NIM: BO6205022**

KLAS
D-2010
011
Kom

No REG	: D-2010/Kom/011
ASAL BUKU	:
TANGGAL	:

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
PEBRUARI 2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **M.Khoiruddawam** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 18 Januari 2010

Pembimbing,



Dr. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI


Skripsi oleh **M.Khoiruddawam** ini telah dipertahankan didepan tim penguji


Surabaya, 10 Pebruari 2010

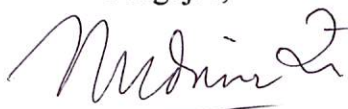
Mengesahkan
Institut Agama Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Dr. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

Sekretaris,

Yusuf Amrozi, M.MT
NIP. 1976032008011014

Penguji I,

Drs. H.M. Nadhim Zuhdi, MM
NIP. 195007121971081001

Penguji II,

M. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197110171998031001

Dengan tujuan apapun juga tidak ada yang melarangnya, baik itu tujuan positif maupun negatif.

Internet adalah media online yang merupakan saluran informasi tanpa batas yang bisa menyajikan banyak informasi bagi siapa saja yang menginginkan. Dan karena begitu mudahnya dalam mendapatkan informasi, sehingga internet sah menjadi gudang berita. Kemudahan yang diberikan internet bagi pengguna, telah menjadi pilihan yang efisien bagi orang-orang untuk berkomunikasi dan juga mencari berita atau informasi. Tidak ada batasan status apapun bagi pengguna internet. Internet menjadi milik semua golongan, termasuk orang-orang yang eksis dalam dunia pendidikan yang masih berstatus mahasiswa. Bagi para mahasiswa keberadaan internet seperti layaknya sahabat dalam proses kelangsungan studi yang dijalaninya. Untuk mencari informasi yang cepat dan akurat biasanya banyak mahasiswa yang menggali informasi melalui internet untuk dijadikan sebagai referensi pengetahuan atau bahan-bahan untuk mengerjakan tugas kuliahnya.

Dalam dunia pendidikan, khususnya mahasiswa dan dosen, media internet sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Karena mereka membutuhkan informasi yang hanya dapat diakses melalui internet. Dengan alasan demikian maka tidak heran jika saat ini hampir semua kampus telah menyediakan fasilitas pendukung berupa internet untuk memenuhi kebutuhan civitas akademiknya.

Tidak ketinggalan juga di kampus tercinta IAIN Sunan Ampel Surabaya ini, sekarang telah di sediakan fasilitas internet yang dapat diakses

tercinta IAIN Sunan Ampel ini. Jika dulu para mahasiswa berkumpul untuk ngobrol kesana kemari, pacaran, meski ada juga sebagian kecil dari mereka yang berdiskusi entah tentang tugas kuliah atau tentang permasalahan yang harus mereka hadapi dimasa yang akan datang.

Fenomena ini sangat menarik untuk diteliti, karena merupakan fenomena baru di lingkungan kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu ini juga melibatkan banyak kalangan di lingkungan kampus. Jika melibatkan banyak kalangan maka tentu besar pula efek yang ditimbulkan dari padanya. Sehingga dari penelitian ini dapat diketahui manfaat apa yang dapat diperoleh mahasiswa dari keberadaan fasilitas tersebut. Jika manfaat positif yang mereka dapatkan maka perlu ditingkatkan kualitas fasilitas ini, jika efek negatif yang ditimbulkan maka harus segera dihilangkan atau di tindak lanjuti.

Anehnya belum semua mahasiswa IAIN mengetahui keberadaan fasilitas yang satu ini, ada juga yang tahu tapi tidak mampu memanfaatkannya, ada yang mampu memanfaatkannya tapi tidak mempunyai media untuk memanfaatkannya. Namun penelitian ini tidak akan membahas hal tersebut. Tapi akan membahas tentang respon mahasiswa yang telah tahu dan telah memanfaatkan fasilitas tersebut, dan sekaligus mengetahui manfaat apa yang mereka peroleh dari fasilitas ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Definisi Konsep dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Dalam bab ini di jelaskan tentang kajian pustaka, kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data yang meliputi setting penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini berisi penutup yang meliputi simpulan dan saran

menilai, menalar, membayangkan dan berbahasa. Kapasitas atau kemampuan kognisi biasa diartikan sebagai kecerdasan atau intelegensi. Bidang ilmu yang mempelajari kognisi beragam, diantaranya adalah psikologi, filsafat, komunikasi, neurosains, serta kecerdasan buatan.

Kepercayaan/ pengetahuan seseorang tentang sesuatu dipercaya dapat mempengaruhi sikap mereka dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku/ tindakan mereka terhadap sesuatu. Merubah pengetahuan seseorang akan sesuatu dipercaya dapat merubah perilaku mereka.

Gejala pengenalan (kognisi) dimulai ketika individu melakukan pengindraan dan pengamatan. Mulai saat itu individu menerima secara langsung stimuli atau rangsang dari luar. Individu mengenal lingkungan sekitarnya baik berupa obyek maupun sesuatu yang bersifat abstrak, yakni dengan menggunakan alat inderanya. Individu dapat menyadari keadaan sekitar dengan pengindraan dan pengamatan (*sensation and perceptin*). Ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi ketika individu akan dapat menyadari sesuatu. Antara lain:

- 1) Adanya obyek yang diamati. Obyek menimbulkan stimulus yang akan ditangkap oleh alat indra atau reseptor. Yang dimaksud stimulus ialah segala sesuatu yang bisa ditangkap alat indra atau reseptor.
- 2) Alat indra atau reseptor yang cukup baik yaitu alat untuk menerima stimulus.

3) Untuk menyadari atau untuk mengadakan pengamatan sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah awal sebagai sesuatu persiapan dalam mengadakan pengamatan. Tanpa perhatian tidak akan terjadi pengamatan.

Setelah terjadi proses pengindraan dan pengamatan selanjutnya akan terjadi proses tanggapan. Tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok. Tanggapan diartikan sebagai gambaran ingatan dari hasil pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Tanggapan berada di alam bawah sadar manusia.

Setelah individu mengalami proses tanggapan, selanjutnya tanggapan tersebut akan dimunculkan. Pemunculan dari tanggapan-tanggapan dari keadaan dibawah sadar (tidak disadari) ke dalam keadaan disadari disebut dengan reproduksi. Reproduksi dapat juga terjadi oleh karena adanya perangsang atau pengaruh dari luar. Misalnya karena melihat makanan maka jadi teringat lapar dan ingin makan.

Dari proses reproduksi maka proses berlanjut pada ingatan (memory). Ingatan atau memory ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan-kesan. Ada tiga unsur dalam aktivitas ingatan, ialah menerima kesan-kesan, menyimpan, mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat, maka berarti ada sesuatu indikasi bahwa individu mampu menyimpan dan

- 1) Pada umumnya perasaan berkaitan dengan persepsi, dan merupakan reaksi terhadap stimulus yang mengalaminya. Tetapi perasaan yang timbul pada masing-masing individu ternyata dapat berbeda satu dengan yang lain. Dengan demikian, sekalipun stimulusnya sama namun perasaan yang ditimbulkan oleh stimulus tersebut dapat berbeda-beda.
- 2) Perasaan bersifat subyektif, lebih subyektif apabila dibandingkan dengan peristiwa-peristiwa psikis yang lain. Meskipun stimulusnya sama namun perasaan yang dialami individu yang ditimbulkan oleh stimulus tersebut dapat berbeda satu dengan yang lain.
- 3) Perasaan dialami oleh individu sebagai perasaan senang atau tidak senang sekalipun tingkatannya dapat berbeda-beda. Namun demikian perasaan senang dan tidak senang bukanlah satu-satunya dimensi dari perasaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perasaan diantaranya ialah: jenis kelamin, pengalaman, prasangka, dan keadaan obyek.

- c. Behavioral, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan.

Respon adalah perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsang dari lingkungan. Jika rangsang dan respon dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsang yang dikondisikan. Rangsang atau stimulus adalah istilah yang digunakan oleh psikologi untuk menjelaskan suatu hal yang

merangsang terjadinya suatu respon tertentu. Rangsang merupakan informasi yang dapat diindra oleh panca indra. Rangsang ialah suatu hal yang datang dari lingkungan yang dapat menyebabkan respon tertentu pada tingkah laku.

Respon yang bersifat perilaku (behavior) bersangkutan dengan masalah melaksanakan atau tidak melaksanakan. Pada respon yang bersifat perilaku dilatar belakangi oleh aspek konasi yang meliputi komponen: adanya motif, adanya suatu usaha, adanya saat-saat memilih, adanya suatu keputusan, adanya perbuatan berdasarkan kemauan.

Suatu perbuatan ini terjadi karena adanya suatu dorongan (motif) yang terdapat dalam diri manusia yang selalu berusaha mencari tujuan yang didahului oleh suatu pilihan perbuatan yang mungkin dapat menguntungkan diri, sehingga suatu keputusan untuk berbuat dapat dilaksanakan. (Dakir, 1993: 108).

Dungkapkan oleh Bimo Walgito (2002: 168) motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait mengait dengan faktor lain. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motif disebut motivasi. Kalau orang ingin mengetahui mengapa orang berbuat atau berperilaku kearah sesuatu yang dikerjakan, maka orang tersebut akan terkait dengan motivasi atau perilaku yang termotivasi.

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Dengan demikian

Pada tahun 1960 terbit Peraturan Presiden yang melebur PTAIN Yogyakarta dan ADIA Jakarta menjadi Al-Jami'ah Islamiyah Hukumiyah dan Institut Agama Islam Negeri yang berada di Yogyakarta.

Wujud dari IAIN tersebut bertujuan membentuk sarjana muslim yang mempunyai keahlian dalam agama Islam, berakhlak mulia, cakap serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab atas kesejahteraan umat, masa depan bangsa dan negara.

Pada tahun 1961 para tokoh muslim mengadakan pertemuan di Jombang yang akhirnya menghasilkan keputusan membentuk panitia pendiri IAIN, mendirikan Fakultas Syari'ah di Surabaya, mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang. Dan akhirnya menteri agama mengesahkan pendirian Fakultas Syari'ah di Surabaya dan mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang yang kemudian disusul dengan Fakultas Ushuluddin di Kediri. Berawal dari tiga fakultas tersebut, tahun 1965 Menteri Agama menerbitkan KMA tentang pendirian IAIN Sunan Ampel di Surabaya. IAIN Sunan Ampel dalam kurun waktu tahun 1965 sampai dengan 1970 mengalami perkembangan pesat.

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel merupakan perguruan tinggi yang berada di Surabaya yang tepatnya berada di jalan A. Yani 117 Surabaya. Kampus negeri ini berseberangan dengan gedung Jawa Pos dan Polda Jatim. IAIN Sunan Ampel terdiri dari lima Fakultas yaitu Fakultas

pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam sebagian ilmu pengetahuan agama Islam untuk program akademik dan program profesional. Untuk program akademik adalah program sarjana, sedangkan program profesional terdiri dari program diploma/ Akta/ Spesialis dapat dibentuk pada fakultas tertentu dengan pengaturan lebih lanjut yang ditetapkan oleh Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam.

Fakultas dipimpin oleh Dekan yang bertanggung jawab kepada Rektor. Dekan mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, membina tenaga kependidikan, mahasiswa, tenaga administrasi dan administrasi fakultas.

Jenjang Strata I (S.1.) IAIN Sunan Ampel terdiri dari 5 (lima) fakultas dan memiliki 15 (lima belas) Jurusan dan 8 (delapan) Program Studi, yaitu:

- a. Fakultas Adab terdiri dari:
 - 1) Jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA)
 - 2) Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)
- b. Fakultas Dakwah
 - 1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 - 2) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
 - 3) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
 - 4) Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Tingginya animo masyarakat -khususnya di kalangan komunitas Internet-- menggunakan teknologi Wi-Fi dikarenakan paling tidak dua faktor. Pertama, kemudahan akses. Artinya, para pengguna dalam satu area dapat mengakses Internet secara bersamaan tanpa perlu direpotkan dengan kabel.

Konsekuensinya, pengguna yang ingin melakukan surfing atau browsing berita dan informasi di Internet, cukup membawa PDA (pocket digital assistance) atau laptop berkemampuan Wi-Fi ke tempat dimana terdapat access point atau hotspot.

Menjamurnya hotspot di tempat-tempat tersebut --yang dibangun oleh operator telekomunikasi, penyedia jasa Internet bahkan orang perorangan- dipicu faktor kedua, yakni karena biaya pembangunannya yang relatif murah atau hanya berkisar 300 dollar Amerika Serikat.

Peningkatan kuantitas pengguna Internet berbasis teknologi Wi-Fi yang semakin menggejala di berbagai belahan dunia, telah mendorong Internet service providers (ISP) membangun hotspot yang di kota-kota besar dunia.

Beberapa pengamat bahkan telah memprediksi pada tahun 2006, akan terdapat hotspot sebanyak 800.000 di negara-negara Eropa, 530.000 di Amerika Serikat dan satu juta di negara-negara Asia.

Keseluruhan jumlah penghasilan yang diperoleh Amerika Serikat dan negara-negara Eropa dari bisnis Internet berbasis teknologi Wi-Fi hingga akhir tahun 2003 diperkirakan berjumlah 5.4 triliun dollar

Meskipun demikian, pemerintah seyogyanya menyikapi fenomena tersebut secara bijak dan hati-hati. Pasalnya, secara teknologis jalur frekuensi --baik 2,4 GHz maupun 5 GHz-- yang menjadi wadah operasional teknologi Wi-Fi tidak bebas dari keterbatasan (Kompas, 5/2/2004).

Pasalnya, pengguna dalam suatu area baru dapat memanfaatkan sistem Internet nirkabel ini dengan optimal, bila semua perangkat yang dipakai pada area itu menggunakan daya pancar yang seragam dan terbatas.

Apabila prasyarat tersebut tidak diindahkan, dapat dipastikan akan terjadi harmful interference bukan hanya antar perangkat pengguna Internet, tetapi juga dengan perangkat sistem telekomunikasi lainnya.

Bila interferensi tersebut berlanjut --karena penggunaannya ingin lebih unggul dari pengguna lainnya, maupun karenanya kurangnya pemahaman terhadap keterbatasan teknologinya-- pada akhirnya akan membuat jalur frekuensi 2,4 GHz dan 5 GHz tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Keterbatasan lain dari kedua jalur frekuensi nirkabel ini (khususnya 2,4 GHz) ialah karena juga digunakan untuk keperluan ISM (industrial, science and medical).

Konsekuensinya, penggunaan komunikasi radio atau perangkat telekomunikasi lain yang bekerja pada pada pita frekuensi itu harus

- 3). Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang di perolehnya di lapangan. Setelah data-data itu ditulis, maka selanjutnya peneliti mencari makna-makna dari data yang diperoleh yang kemudian ditarik kesimpulan.

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka sesuai dengan fokus penelitian yang diambil yaitu tentang respon mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya tentang WiFi sebagai media komunikasi pembelajaran Maka ditemukan fakta sebagai berikut :

Bahwa Fasilitas yang disediakan oleh kampus Institut Agama Islam Negeri Suan Ampel Surabaya berupa WiFi merupakan media yang dapat dijadikan penunjang para mahasiswa dalam melaksanakan tugas kemahasiswaannya. Karena dari fasilitas tersebut para mahasiswa dapat memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman, mulai dari cara menggunakan WiFi hingga cara mendapatkan informasi dari internet yang merupakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Sehingga mereka dapat menggali informasi baik yang bersifat umum maupun yang berhubungan dengan tugas-tugas kuliahnya. Selain itu juga dapat menjalin hubungan silaturrahim dengan sesama teman melalui Face Book, Frierster, E-Mail, catting dan lain sebagainya.

Kemudian dari informasi yang di dapatkan dari internet tersebut para mahasiswa mendapatkan tambahan informasi, pengetahuan, serta pengalaman yang dapat mengubah pola pikir dan pola lakunya. Dan pada akhirnya mereka menjadi mahasiswa yang berkualitas dan berisi dengan

pembelajaran. Karena setelah ada stimulus yang berupa WiFi di kampus maka timbullah respon pada diri mahasiswa yang berupa respon kognitif, afektif maupun behavior.

b. Teori Komunikasi Pembelajaran

Selain dengan teori S-O-R, hasil penelitian ini juga penulis konfirmasikan dengan teori Komunikasi Pembelajaran. Menurut teori komunikasi pembelajaran, jika sebuah media komunikasi membawa pesan-pesan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Titik permulaan dari proses pembelajaran adalah peristiwa yang bisa diamati baik langsung maupun tidak langsung oleh seseorang. Peristiwa tersebut mungkin terjadi pada kegiatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, atau yang didapat dari majalah, koran, radio, televisi, buku, film, internet, maupun media massa yang lain. Peristiwa itu bisa merupakan penunjukan nyata suatu perilaku (seperti perilaku agresif pada novel) atau ilustrasi pola pikir (*abstract modeling* atau model yang diabstraksikan). Perilaku nyata dipelajari dari observasi perilaku tersebut, sedangkan sikap, nilai pertimbangan moral dan persepsi terhadap kenyataan sosial dipelajari melalui *abstract modeling*.

Dari hasil analisis data respon mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya tentang WiFi sebagai media komunikasi pembelajaran, menunjukkan bahwa dengan adanya fasilitas kampus berupa WiFi

2. Dari hasil penelitian mengenai respon pengguna WiFi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat respon yang bersifat kognitif, afektif dan juga behavioral. Respon kognitif yang muncul adalah pemahaman mahasiswa IAIN tentang cara penggunaan fasilitas WiFi, pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan fasilitas tersebut, dan juga pengetahuan-pengetahuan lain yang didapatkan dari fasilitas tersebut; respon afektif antara lain para mahasiswa lebih suka mengakses internet dengan WiFi di kampus - terlepas dari tujuan yang ingin di capai – daripada harus datang ke warnet dan antri. Karena kecepatannya juga lumayan dan tentunya mereka lebih santai dengan pemandangan dan suasana di kampus daripada di warnet; sedangkan respon behavior yang muncul adalah kebiasaan mengakses internet dikampus yang intensitasnya selalu meningkat.
3. Manfaat yang didapatkan oleh para pengguna fasilitas WiFi antara lain, mereka mendapatkan pengalaman menggunakan jaringan internet nirkabel dengan gratis, dapat menemukan informasi dari dunia luas, mendapatkan referensi untuk memenuhi kebutuhan tugas kuliah, menjalin silaturahmi melalui dunia maya, dan mendapatkan hiburan.
4. Jika dihubungkan dengan teori stimulus respon maka fenomena ini juga dapat dijadikan sebagai penguat, karena memang benar jika ada stimulus yang masuk kedalam diri organisme maka kemudian yang timbul adalah respon. Entah itu respon positif maupun negatif

